

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan dibuatnya tulisan ini adalah untuk melihat Bagaimana Rumah Budaya Indonesia memanfaatkan Lokakarya sebagai media untuk diplomasi budaya Indonesia di Jepang?. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, setiap negara memiliki berbagai macam budaya, sebagai negara yang kaya akan ragam budaya Indonesia memiliki kewajiban untuk mengenalkan serta melestarikan kebudayaan Indonesia pada dunia internasional. Kekayaan budaya Indonesia, tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari lagu daerah yang berbeda antara satu dengan wilayah lainnya, antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya lalu ada pula tarian yang beragam di setiap daerahnya, penggunaan musik yang berbeda dan unik di setiap tarian daerah yang di peragakan, kemolekan gerakan, serta keindahan busana yang dikenakan, keragaman budaya serta kekayaannya bahkan tidak sampai di situ, Indonesia memiliki makanan yang kaya akan rasa serta rempah yang digunakannya, ciri khas setiap hidangannya yang di suguhkan, berbeda dengan daerah-daerah lain di wilayahnya dengan berbagai suku bangsa didalamnya menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan ragam budaya serta keindahan seni budayanya. Budaya Indonesia banyak dikenal di dunia, dan telah diakui sebagai warisan budaya dunia, seperti alat musik angklung dari Jawa, tarian saman dari

Aceh, makanan lumpia, bela diri pencak silat dan tentunya masih banyak lagi.<sup>1</sup> Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya merupakan sebuah hasil dari sebuah aktivitas dan hasil ciptaan manusia yang meliputi keyakinan seni serta tradisi.<sup>2</sup> Bukti Indonesia kaya akan ragam budaya, sebagai salah satu contoh adalah pencak silat menjadi warisan tak benda yang Indonesia miliki juga telah diakui oleh UNESCO yang telah sah dinominasikan sebagai warisan budaya tak benda UNESCO tahun 2017 ditetapkan dalam Berita Acara Pemilihan nomor: 74890/MPK.E/HK/2016. Hal ini menjadi aset penting negara yang patut dikenal luas oleh masyarakat internasional.<sup>3</sup>

Diplomasi merupakan satu dari sekian banyak praktik didalam studi hubungan internasional, yang digunakan untuk meraih kepentingan nasional, melalui penggunaan *soft power* dalam bidang kebudayaan serta pendidikan, pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud).<sup>4</sup> Yang telah melaksanakan beragam kegiatan dan kerjasama internasional, di antaranya adalah: 1) mengirim sumber daya manusia Indonesia, seperti pelajar, mahasiswa, dan tenaga pengajar ke luar negeri, 2) meningkatkan pemberian beasiswa kepada mahasiswa asing, 3) melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU), 4) melibatkan pejabat tinggi dalam berbagai forum internasional dan

---

<sup>1</sup> Tantri Setyorini, "18 Warisan Budaya Indonesia Yang Diakui UNESCO, Dari Silat Sampai Lumpia," merdeka.com, accessed June 1, 2022, <https://www.merdeka.com/gaya/13-warisan-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco.html>.

<sup>2</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Arti Kata Budaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed July 24, 2022, <https://kbbi.web.id/budaya>.

<sup>3</sup> Sintia Catur Sutantri, "Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO," *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* VIII, no. 1 (2018): 20.

<sup>4</sup> Catur Sutantri.

pertemuan dengan pihak luar negeri, 5) membangun kerjasama dalam publikasi, penelitian, dan transfer teknologi, 6) mengadakan pelatihan dan mendirikan sekolah bagi WNI di luar negeri, serta 7) memfasilitasi pertukaran kurikulum, program *double degree*, dan hubungan *sister city*.<sup>5</sup>

Hubungan diplomasi antara Indonesia dan Jepang telah terjalin sangat baik, dan sudah terjalin lebih selama 60 tahun hubungan dalam tingkat diplomatik hal ini didasari pada perjanjian damai antara Republik Indonesia dan Jepang pada bulan Januari 1958.<sup>6</sup> upaya masing-masing negara dalam berbagai sektor membuat keeratan hubungan antara kedua negara dapat terus berlangsung dengan baik. Berbagai sektor baik ekonomi pendidikan serta budaya, diantaranya memiliki metode dan cara masing-masing yang tentunya berbeda satu sama lainnya, Keragaman serta kekayaan budaya Indonesia menjadi sebuah potensi yang sangat besar, yang mana dapat dimanfaatkan untuk membuka kerjasama baru serta mempererat hubungan antara negara, melalui diplomasi budayanya. Potensi yang besar ini telah dikelola oleh pemerintah Indonesia, program Rumah Budaya Indonesia, program ini menjadi jalan untuk memperkenalkan serta melestarikan keragaman budaya yang dimiliki. Diplomasi budaya menjadi sebuah kekuatan sebuah negara seperti yang disampaikan oleh M. Wahid Supriyadi “budaya merupakan sebuah kekuatan negara” dimana layaknya negara Australia budayanya kuat menjadi sebuah perdebatan jadi hal yang biasa, menurutnya sebagai seorang

---

<sup>5</sup>Sartika Soesilowati, “Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan,” *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (2017): 293, <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.293-308>.

<sup>6</sup> “Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Jepang, in Tokyo, Japan,” accessed June 1, 2022, <https://kemlu.go.id/tokyo/lc/read/jepang/1512/etc-menu>.

diplomasi ia harus memiliki kemampuan berdebat dan mempertahankan argumen dan menurutnya ini adalah hal yang sangat penting.<sup>7</sup>

Indonesia telah berupaya menempatkan 10 RBI diberbagai tempat, seperti Timor Leste, Prancis, Australia, Amerika Serikat, Belanda, Jepang, Jerman, Singapura, serta Turki, Korea Selatan dan masih terus berkembang.<sup>8</sup> RBI memiliki peran poros dalam menjalankan berbagai program yang ditujukan sebagai upaya diplomasi publik di luar negeri untuk Indonesia yang telah direncanakan, nantinya akan berperan bagi Indonesia sebagai sebuah alat *Soft-Diplomacy* yang efektif.<sup>9</sup> Ada berbagai program yang telah dilakukan Rumah Budaya Indonesia, dan salah satunya adalah Lokakarya, sehingga menarik untuk dibahas bagaimana Rumah Budaya Indonesia memanfaatkan Lokakarya sebagai media untuk diplomasi budaya Indonesia di Jepang?

## 1.2 Rumusan Masalah

Indonesia melalui diplomasi terhadap Jepang menggunakan *soft power* dengan konsep diplomasi budaya, untuk mencapai kepentingannya menggunakan unsur kebudayaan terhadap Jepang melalui program Rumah Budaya Indonesia (RBI) sehingga Indonesia berupaya melakukan diplomasi terhadap Jepang menggunakan kebudayaan dengan membangun Rumah Budaya Indonesia (RBI). Melalui penjelasan singkat yang ada, maka rumusan penelitian ini adalah :

---

<sup>7</sup> Universitas Islam Indonesia, "Diplomasi Budaya Ampuh Dekatkan Publik Asing," 2020, <https://www.uii.ac.id/diplomasi-budaya-ampuh-dekatkan-publik-asing/>.

<sup>8</sup> Nidya Zuraya, "Indonesia Bangun Rumah Budaya Di 10 Negara," *Republika*, 2014, <https://www.republika.co.id/berita/n2bw11/indonesia-bangun-rumah-budaya-di-10-negara>.

<sup>9</sup> Mega Devita Tritanti, "Rumah Budaya Indonesia (RBI) Sebagai Media Diplomasi Publik," *UNS-FISIP Jur. Hubungan Internasional-D0412028-2017*, 2017, 1–27.

1. Bagaimana Rumah Budaya Indonesia memanfaatkan Lokakarya sebagai media untuk diplomasi budaya Indonesia di Jepang?.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dibuatnya tulisan ini tentunya demi menjawab sebuah rumusan masalah yakni. Bagaimana Rumah Budaya Indonesia memanfaatkan Lokakarya sebagai media untuk diplomasi budaya Indonesia di Jepang?

#### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Dalam bagian ini, manfaat penelitian akan di pisah menjadi dua kategori: yakni manfaat akademis serta manfaat praktis. Hal ini dapat memungkinkan peneliti lain untuk bisa melihat dari sudut pandang akademis maupun praktis.

##### a) Manfaat Akademis

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber untuk memperluas pengetahuan. serta dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana diplomasi budaya antara Indonesia dan Jepang, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademis di bidang Hubungan Internasional dan dapat digunakan oleh pembaca serta peneliti lain yang ingin mengkaji terkait diplomasi Indonesia, sehingga dapat memanfaatkan tulisan ini sebagai bahan penelitian lanjutan khususnya bagi penulis atau peneliti yang ingin mengangkat sebuah isu atau perkara yang serupa terkait diplomasi.

##### b) Manfaat Praktis

Nantinya penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pemerintahan Indonesia terkait sejauh mana usaha yang telah dilakukan dalam melakukan diplomasi melalui Program RBI dengan lembaga layaknya Kementerian Luar Negeri Indonesia (Kemlu) juga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), dan KBRI Tokyo, pihak yang bertugas sebagai pengurus RBI pihak swasta maupun lembaga-lembaga budaya yang ingin melakukan riset terhadap diplomasi budaya Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai gambaran terhadap praktik diplomasi.

#### **1.4 Penelitian Terdahulu**

**Penelitian Pertama** melalui laporan pengkajian dari Maisaroh 2020 “**Batik Sebagai Instrumen Diplomasi Budaya Indonesia ke Jepang**”.<sup>10</sup> Penelitian ini menganalisis mengenai batik yang digunakan pemerintah Indonesia sebagai salah satu media dalam melakukan praktik diplomasi antar negara, dimana melalui instrumen kebudayaan yakni batik, dan didalam penelitian ini Maisaroh menganalisis bagaimana implementasi diplomasi budaya Indonesia ke Jepang melalui batik. Batik menjadi salah satu dari bentuk upaya Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai sumber dari *soft power diplomacy* Indonesia, penggunaan instrumen budaya menjadi salah satu sumber kekuatan didalam diplomasi. Lalu dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa penggunaan budaya sebagai sarana diplomasi *soft power* bagi Indonesia merupakan cara agar dapat menarik, memperkenalkan serta mempromosikan budaya asli Indonesia, diplomasi budaya

---

<sup>10</sup> Maisaroh, “Batik Sebagai Instrumen Diplomasi Budaya Indonesia Ke Jepang (Pendahuluan)” 2507, no. February (2020): 1–9.

melalui instrumen batik memiliki keunikan dan daya Tarik yang dapat digunakan Indonesia untuk menarik perhatian dunia luar dalam rangka mencapai kepentingan nasional dari Indonesia. Dimana keberhasilan diplomasi Indonesia terhadap Jepang melalui batik dilakukan baik oleh pemerintah maupun aktor non pemerintah yang dapat memperkenalkan batik terhadap masyarakat Jepang yang menggunakan jalur *Government, Non-Government, business, education* dan *funding*.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bagaimana salah satu instrumen budaya yakni batik digunakan sebagai alat diplomasi yang mana hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait diplomasi budaya Indonesia melalui program rumah budaya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan unsur budaya dalam upaya diplomasi Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu cara Indonesia untuk dapat melakukan diplomasi dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui program rumah budaya dan tentunya instrumen batik.

**Penelitian Kedua** yakni penelitian yang ditulis oleh Abdul Aziz 2017 yakni **“Diplomasi Kebudayaan Indonesia Di Amerika Serikat Melalui Program Rumah Budaya”**.<sup>11</sup> Didalam penelitian yang ditulis oleh Abdul Aziz menganalisis bagaimana pemerintah Indonesia melakukan diplomasi budaya di Amerika Serikat melalui program Rumah Budaya, program rumah budaya menjadi salah satu agenda program dari Kementerian Luar Negeri Republik sebagai salah satu strategi yang

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz, “Diplomasi Budaya Indonesia Ke Amerika Melalui Program Rumah Budaya,” 2017, 1–24.

dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memperkenalkan kebudayaan asli Indonesia di Amerika Serikat, Program ini menjadi salah satu pembuka dan sarana bagi masyarakat asing maupun masyarakat Indonesia yang berada diluar negeri untuk dapat mengenal serta melestarikan atau setidaknya tertarik untuk dapat mempelajari kebudayaan asli Indonesia.

Didalam penelitian tersebut penulis yakni Abdul Aziz menganalisis bagaimana peran dari pemerintah Indonesia melalui program Rumah Budaya sebagai alat atau wadah untuk melakukan diplomasi kebudayaan Indonesia menggunakan *soft power diplomacy* lalu penulis menjelaskan upaya apa saja yang telah dilakukan melalui program rumah budaya dalam menjalankan praktik diplomasi berdasarkan instrumen budaya asli Indonesia melalui program tersebut lalu didalam penelitian tersebut juga dijelaskan bagaimana hubungan antara Indonesia dengan Amerika Serikat, yang membedakan penelitian ini adalah tempat pelaksanaan diplomasi budaya melalui program Rumah Budaya yang mana penelitian Abdul Aziz menjelaskan bagaimana upaya Indonesia dalam diplomasi budaya melalui program Rumah Budaya di Amerika Serikat.

Relevansi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Abdul Aziz sama-sama menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan Indonesia melalui program Rumah Budaya dimana melalui program ini Indonesia melakukan diplomasi dan menjadikan budaya sebagai alat untuk mencapai kepentingan negara Indonesia di Amerika Serikat melalui program Rumah Budaya hal ini menjadikan penelitian yang dilakukan Abdul Aziz menjadi penting dan dapat digunakan sebagai rujukan tentang bagaimana upaya yang dilakukan Indonesia melalui



program Rumah Budaya di Amerika Serikat sehingga peneliti dapat mencari perbedaan dengan meneliti terkait upaya Indonesia melalui RBI dalam memanfaatkan *Lokakarya* sebagai media diplomasi budaya Indonesia.

**Penelitian Ketiga** adalah penelitian yang ditulis oleh Prima Anugrahaningtyas 2013 yang berjudul “**Kepentingan Indonesia dalam Diplomasi Publik Melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) dan Indonesia Channel 2011**”.<sup>12</sup> Didalam penelitian tersebut penulis menganalisis apa kepentingan Indonesia dalam Diplomasi publik melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) DAN Indonesia Channel 2011, lalu didalam tulisannya juga menunjukkan apa saja kepentingan dari Indonesia dalam program tersebut yang mana melakukan diplomasi melalui program (BSBI) dan Indonesia Channel 2011, pemerintah Indonesia menjadikan diplomasi sebagai cara untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia.

Dimana melalui program (BSBI) seni dan budaya dapat menembus batasan antar bangsa sehingga perbedaan dalam berpikir dan bertindak tidak berlaku dalam rasa. Dan penggunaan budaya sebagai alat diplomasi menjadi lalu, didalam penelitian itu penulis ingin mengangkat berbagai hal yang telah pemerintah Indonesia lakukan melalui program tersebut demi mencapai tujuan nasionalnya, lalu penulis menggunakan konsep diplomasi publik untuk menganalisis bagaimana Indonesia mencapai kepentingannya melalui program (BSBI) dan Indonesia Channel 2011, lalu menggunakan konsep *soft power*, dengan menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Prima Anugrahaningtyas, “Kepentingan Indonesia Dalam Diplomasi Publik Melalui Program Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia (BSBI) Dan Indonesia Channel 2011,” 2016, 1–24.

penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bagaimana kepentingan Indonesia melalui program yang Indonesia jalankan sehingga dapat melakukan diplomasi publik demi mencapai kepentingan nasionalnya.

Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dibuat adalah dengan menggunakan program (BSBI) dan Indonesia Channel 2011, penggunaan program yang digunakan Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana Indonesia menggunakan program Rumah Budaya yang sama-sama menjadikan unsur budaya sebagai alat dalam diplomasi, dimana Indonesia memiliki kepentingan yang sama sehingga penelitian terdahulu dapat membantu penulis untuk memahami lebih jauh bagaimana kepentingan Indonesia dalam diplomasi budaya melalui program Rumah Budaya serta menggunakan konsep diplomasi budaya untuk memahami upaya Indonesia melalui RBI dalam memanfaatkan Lokakarya sebagai media diplomasi budaya Indonesia.

**Penelitian Keempat** adalah penelitian yang ditulis oleh Geni Manisa Bendri yang berjudul **”Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang”**.<sup>13</sup> yang mana didalam penelitian ini, penulis memiliki fokus terkait bagaimana usaha pemerintah Indonesia melalui upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan melalui program Rumah Budaya demi kepentingan nasional Indonesia, dengan menggunakan konsep diplomasi budaya dengan mengimplementasikan konsep diplomasi budaya yang dipaparkan oleh Erik

---

<sup>13</sup> Manisa Bendri Geni, “Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Jepang,” July 26, 2022.

Pajtinka. yang mencoba menjelaskan Seperti apa langkah-langkah yang ditempuh Indonesia melalui Rumah Budaya di Jepang dengan fokus penelitian pada tahun 2017-2021, dengan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan upaya dalam diplomasi budaya melalui RBI sebagai program yang digunakan Indonesia untuk memberikan pengaruhnya melalui budaya, dan berbagai upaya pengenalan budaya melalui program RBI. Serta membahas kepentingan Indonesia di Jepang yang dijelaskan dalam Bab II, lalu Penjelasan soal Rumah Budaya Indonesia pada Bab III, dan yang terakhir membahas terkait pokok bahasan yang memusatkan pada upaya yang dilakukan Indonesia dan menggunakan batasan waktu penelitian pada tahun, 2017 sampai dengan 2021.

Perbedaan isi dari tulisan yang ditulis oleh Geni Manisa Bendri adalah fokus pembahasan yang mana pada penelitian ini membahas Bagaimana RBI memanfaatkan Lokakarya sebagai media untuk diplomasi budaya Indonesia di Jepang?, sehingga lebih spesifik membahas terkait implementasi lokakarya sebagai sebuah media untuk menyampaikan diplomasi, dan tentunya juga secara spesifik menjelaskan bagaimana lokakarya berdampak pada keberhasilan diplomasi budaya Indonesia. Juga pada penelitian ini menggunakan rentang waktu penelitian dari tahun 2017 sampai dengan 2023, dimana didalamnya terdapat kondisi ketika RBI menjalankan kegiatannya secara normal, juga ketika menjalankan kegiatannya saat pandemi Covid-19 sampai berakhirnya pandemi, dari sana juga akan terlihat bagaimana penyesuaian RBI dalam mengimplementasikan Lokakarya sebagai media untuk melakukan diplomasi budaya.

**Penelitian Kelima** adalah penelitian dari Ridho Adriansyah dengan judul **”Diplomasi Kebudayaan Prancis Di Indonesia Melalui Institut Francais D’Indonesie Tahun 2015-2018”**.<sup>14</sup> didalam penelitian penulis berupaya untuk menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lingkup budaya, Peneliti mencoba menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan Prancis melalui Institut Francais d’Indonesie di Indonesia selama periode 2015-2018. Prancis menjadi negara Eropa yang memiliki banyak keindahan, baik dari bentuk arsitektur maupun makanannya yang terkenal dengan kekayaan rasa dan keunikan makanan dan cara memasaknya, ada pula upaya yang dilakukan Prancis dalam lembaga kebudayaan yang menunjukkan bahasa Prancis sebagai budaya dan banyaknya hal-hal menarik yang menjadi akar budaya Prancis yang dapat dijadikan sebagai sebuah alat diplomasi, Institut *Francais d’Indonesie* (IFI) tersebar di berbagai negara yang dinaungi langsung oleh kedutaan besar Prancis di negara-negara tersebut, lembaga kebudayaan Prancis menjadi sebuah institut yang berdiri atas naungan Konselor Kerjasama dan Budaya Kedutaan Besar Republik Prancis di Indonesia.

Perbedaan terhadap penelitian yang akan ditulis, yakni ada pada objek dari penelitian yang diangkat, pada tulisan Ridho Adriansyah meneliti upaya yang dilakukan Prancis dalam sektor budaya yang dilakukan terhadap Indonesia, sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis, terdapat perbedaan pada objek penelitian, yakni negara yang akan diteliti, namun dalam penelitian Ridho Adriansyah juga menggunakan konsep diplomasi sebagai alat untuk menjelaskan

---

<sup>14</sup> Ridho Adriansyah, “Diplomasi Kebudayaan Prancis Di Indonesia Melalui Insititut Francais D’Indonesie Tahun 2015 – 2018,” *Ilmu Hubungan Internasional*, 2020, 42.

bagaimana upaya Prancis dengan IFI menjalankan diplomasi dengan Indonesia. dan fokus penelitian ini ada pada pembahasan yang secara spesifik membahas lokakarya sebagai media diplomasi yang digunakan oleh RBI untuk menyampaikan kebudayaan Indonesia.

**Penelitian Keenam** merupakan penelitian yang ditulis Oleh Teguh Setiawan yang berjudul “**Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Malaysia**”.<sup>15</sup> Yang menjelaskan terkait upaya diplomasi budaya Indonesia terhadap Malaysia, relevansi penelitian ini dengan penelitian yang ingin ditulis adalah adanya kesamaan subjek penelitian yakni RBI yang merupakan poros diplomasi Indonesia di berbagai negara atas dasar itu, tulisan ini dapat menjadi sebuah referensi dalam menulis terkait diplomasi yang dilakukan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia. dalam tulisan ini lingkup waktu yang digunakan adalah 2017 sampai dengan 2019 yang mana dalam pelaksanaannya mendapat respons yang baik dari masyarakat Malaysia mengingat juga banyaknya diaspora Indonesia di Malaysia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Teguh Setiawan adalah, pada negara tujuan yang ingin diteliti, pada tulisan ini peneliti menulis terkait RBI di Malaysia sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang RBI di Tokyo Jepang, sehingga ada perbedaan antara kedua penelitian ini, juga menggunakan konsep yang dikemukakan oleh orang yang berbeda, juga dalam fokus penulisannya dalam penelitian ini, berfokus pada lokakarya sebagai media diplomasi yang digunakan oleh RBI untuk menyampaikan kebudayaan Indonesia.

---

<sup>15</sup> Teguh Setiawan, “Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Malaysia” 1 (2020): 1–23.

**Penelitian Ketujuh** merupakan penelitian yang ditulis oleh Rahmi Karmila Sukma Emzar yang berjudul “**Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Korea Selatan**”.<sup>16</sup> yang mana penelitian ini mencoba menganalisis upaya RBI di Korea Selatan, kurangnya pengetahuan masyarakat Korea Selatan menjadi sebuah landasan bagi Rahmi untuk menulis tulisan ini, dimana upaya RBI di Korea Selatan dapat membuahkan hasil dengan peningkatan wisatawan mancanegara khususnya Korea Selatan. Menggunakan konsep praktik diplomasi oleh Erik Patjinka yang berfokus enam Indikator. pada Relevansi penelitian ini ada pada subjek yang diteliti yakni RBI namun demikian berbeda negara yakni di Korea Selatan. Serta perbedaan inilah yang mendasari hasil yang berbeda pula, dari penelitian ini dan milik Rahmi Karmila Sukma Emzar, perbedaan pada penelitian ini adalah penulis berfokus membahas lokakarya sebagai media diplomasi yang digunakan oleh RBI untuk menyampaikan kebudayaan Indonesia.

**Penelitian Kedelapan** merupakan penelitian dari Purnamasari yang berjudul “**Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Singapura**”.<sup>17</sup> Penelitian ini berfokus pada tahun 2013-2016 yang mana meneliti peran dari diplomasi kebudayaan oleh RBI di Singapura, yang mana didalam pembahasannya dijelaskan bagaimana peran yang diberikan dari upaya RBI terhadap Singapura, melalui berbagai kontribusi yang sudah dilakukan dalam

---

<sup>16</sup> Rahmi Karmila Sukma Emzar, “Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Korea Selatan,” 2024.

<sup>17</sup> Purnamasari, “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Singapura,” 2017.

periode 2013-2026. Relevansi tulisan oleh Purnamasari adalah kesamaan dalam membahas upaya RBI namun dengan tujuan negara yang berbeda serta penggunaan konsep yang berbeda yang mana pada tulisan yang dibulat oleh Purnamasari menggunakan konsep kepentingan nasional untuk menjelaskan upaya RBI di Singapura dan diplomasi kebudayaan, dengan melakukan survei wawancara terhadap lingkungan universitas. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu konsep yakni diplomasi budaya, dan fokus membahas lokakarya sebagai media diplomasi yang digunakan oleh RBI untuk menyampaikan kebudayaan Indonesia.

**Penelitian kesembilan** merupakan penelitian dari Intan Kusuma Riani yang berjudul, **"Rumah Budaya dan Upaya Indonesia Mewujudkan Diplomasi Budaya Di Laiden, Belanda"**<sup>18</sup> Penelitian ini menyoroti peran Rumah Budaya sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia di luar negeri. Fokusnya pada pelestarian budaya, penguatan identitas, dan pengembangan industri budaya, serta bagaimana Rumah Budaya berkontribusi pada diplomasi budaya di negara-negara seperti Amerika Serikat, Belanda, dan Australia. Yang mana berfokus pada peran Rumah Budaya Indonesia di Laiden, dan berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Belanda, dengan pertanyaan penelitian Bagaimana rumah budaya menjadi alat yang efektif

---

<sup>18</sup> Intan Kusuma Riani, "Rumah Budaya Dan Upaya Indonesia Mewujudkan Diplomasi Budaya Di Leiden, Belanda," 2019, 1-91, [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4319/2019\\_INTAN\\_KUSUMA\\_RIANI\\_4515023010.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4319/2019_INTAN_KUSUMA_RIANI_4515023010.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

bagi Diplomasi Budaya Indonesia di Belanda ? dengan menggunakan konsep diplomasi dan dengan metode deskriptif analisis.

Relevansi penelitian ini dengan yang ingin ditulis oleh peneliti, adalah subjek Rumah Budaya Indonesia, dimana dalam tulisan ini juga menjadikan Rumah Budaya Indonesia sebagai subjek, namun diimplementasikan ke negara yang berbeda yakni Jepang, serta fokus penelitian yang ingin ditulis berfokus membahas bagaimana Rumah Budaya Indonesia memanfaatkan Lokakarya sebagai media diplomasi budaya Indonesia, sehingga melalui fokus dan negara yang berbeda dapat menjadi pembeda antara penelitian ini dengan tulisan yang dibuat oleh Intan Kusuma Riani.

**Penelitian Kesepuluh** merupakan penelitian yang ditulis oleh Ratu Alya Rickie yang berjudul, “**Upaya Diplomsu Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Amerika Serikat**”.<sup>19</sup> Pada penelitian ini berfokus pada upaya diplomasi budaya indonesia melalui rumah budaya indonesia di amerika serikat, yang mana dalam tulisannya menggunakan penulis akan menggunakan konsep diplomasi budaya dari john lenchowski dan fungsi dari rumah budaya Indonesia, sebagai dasar penulisan, sehingga pembahasa terfokus pada upaya yang dilakukan Rumah Budaya Indonesia di Amerika Serikat berdasarkan fungsinya.

Relevansi penelitian ini dengan yang ditulis oleh Ratu Alya Rickie, sama-sama mengangkat tema diplomasi budaya dengan menjadikan Rumah Budaya

---

<sup>19</sup> Ratu Alya Rickie, “Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Amerika Serikat,” no. 451 (2019), [https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/8506/Cover - Bab1 - 3314004sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/8506/Cover%20-%20Bab1%20-%203314004sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y).



sebagai sebuah Subjek, namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Ratu Alya Rickie adalah pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus melihat bagaimana Rumah Budaya Indonesia memanfaatkan Lokakarya sebagai sebuah media diplomasi Indonesia, sehingga terdapat perbedaan pada fokus penelitian.

**Tabel 1. 1 Posisi Penelitian**

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1).	<p><i>Batik Sebagai Instrumen Diplomasi Budaya Indonesia ke Jepang</i></p> <p>Oleh: <i>Maisaroh</i></p>	<p>Deskriptif Dengan metode analisis kualitatif</p> <p>Teori/konsep Diplomasi budaya dan <i>multi track</i> diplomasi</p>	<p>Diplomasi budaya adalah salah satu bentuk Kerjasama negara dimana setiap negara memiliki tujuan nasional yang berbeda antara satu dengan negara lainnya, dimana diplomasi budaya menjadi salah satu cara yang digunakan Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya dengan diplomasi budaya menggunakan batik sebagai instrumennya, keberhasilan diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia ke Jepang melalui batik dengan naiknya jumlah ekspor batik ke Jepang.</p>
2).	<p><i>Diplomasi Kebudayaan Indonesia Di Amerika Serikat Melalui Program Rumah Budaya</i></p>	<p>Jenis penelitian: Deskriptif</p> <p>Teori/Konsep: Diplomasi Kebudayaan</p>	<p>Keragaman budaya Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sebuah alat untuk melakukan upaya diplomasi budaya di Amerika Serikat sehingga melalui</p>

	<i>Oleh : Abdul Aziz</i>		program rumah budaya itu Indonesia dapat menggunakannya sebagai jembatan untuk mengenalkan potensi yang dimiliki Indonesia kepada masyarakat internasional khususnya kepada masyarakat Amerika Serikat sehingga dapat meningkatkan Kerjasama dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya.
3).	<i>Kepentingan Indonesia dalam Diplomasi Publik Melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) dan Indonesia Channel 2011</i>  <i>Oleh: Prima Anugrahaningtyas</i>	Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif  Teori/Konsep: Diplomasi Publik Konsep <i>soft power</i>	Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kekayaan yang menjadikannya negara yang plural, diplomasi yang dilakukan Indonesia melalui berbagai program, ditujukan untuk memperbaiki <i>image</i> Indonesia yang menjadikan pandangan dunia menjadi kurang baik terhadap negara Indonesia, sehingga akan memperbaiki citra buruk Indonesia dan menjadi jalan Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya, dan juga dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada warga internasional.
4).	<i>Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang</i>  <i>Oleh: Geni Manisa Bendri</i>	Jenis penelitian: Deskriptif Analitis  Teori/Konsep:  Diplomasi kebudayaan	Penelitian ini menemukan bahwa melalui Rumah Kebudayaan Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan di Jepang dengan melakukan

			<p>beberapa upaya, termasuk Rumah Kebudayaan Indonesia untuk membantu para pegiat kebudayaan untuk menyebarkan budaya nasional negaranya di Jepang. dengan memfasilitasi penyelenggaraan acara atau penampilan karya seniman Indonesia Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan.</p>
5).	<p><i>Diplomasi Kebudayaan Prancis Di Indonesia Melalui Institut Francais D'Indonesie Tahun 2015-2018</i></p> <p>Oleh: <i>Ridho Adriansyah</i></p>	<p>Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teori/Konsep: Diplomasi, Diplomasi Kebudayaan</p>	<p>Penelitian menjelaskan terkait bagaimana diplomasi kebudayaan negara Prancis dengan Institut <i>Francais d'Indonesie</i> pada periode 2015 sampai dengan 2018 melalui konsep diplomasi dan diplomasi kebudayaan dengan berbagai indikator kebudayaan yang dapat menjadi unsur dari kebudayaan menjadi alat diplomasi yang dilakukan Prancis terhadap Indonesia, menggunakan unsur budaya sebagai upaya diplomasi oleh Prancis dengan Institut <i>Francais D'Indonesie</i> sehingga dapat meningkatkan ketertarikan terhadap budaya Prancis bagi warga negara Indonesia.</p>
6).	<p><i>Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah</i></p>	<p>Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Terbentangnya Indonesia yang luas dengan segala keragaman budaya dimanfaatkan sebagai sebuah alat untuk</p>

	<p><i>Budaya Indonesia Di Malaysia</i></p> <p><i>Oleh: Teguh Setiawan</i></p>	<p>Teori/Konsep: Diplomasi Budaya</p>	<p>melakukan diplomasi budaya, respons yang baik menjadi sebuah tanda dari berhasilnya upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia di Malaysia.</p>
7).	<p><i>Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Korea Selatan</i></p> <p><i>Oleh: Rahmi Karmila Sukma Emzar</i></p>	<p>Jenis penelitian: Deskriptif Analitis</p> <p>Teori/Konsep: Diplomasi Budaya</p>	<p>Rumah Budaya Indonesia di Korea Selatan berperan dalam pendampingan, penyebaran bahasa Indonesia, promosi nilai-nilai budaya, memfasilitasi kerjasama antar pelaku budaya, serta menjaga komunikasi dengan komunitas diaspora di Korea Selatan sebagai bagian dari upaya diplomasi budaya Indonesia.</p>
8).	<p><i>Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Singapura</i></p> <p><i>Oleh: Purnamasari</i></p>	<p>Jenis penelitian: Kualitatif</p> <p>Teori/Konsep: Diplomasi Budaya Kepentingan Nasional</p>	<p>Rumah Budaya Indonesia di Singapura memainkan peran penting dalam menjalankan diplomasi budaya di negara tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia di Singapura pada periode 2013 hingga 2016, terungkap bahwa Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Singapura dalam proses diplomasi budaya. Melalui kolaborasi ini, pengenalan budaya Indonesia dapat diwujudkan di Singapura. Rumah Budaya Indonesia di Singapura berperan aktif dalam</p>

			mempromosikan kebudayaan Indonesia dengan menggelar berbagai kegiatan budaya berskala internasional di Singapura.
9).	<p><i>Rumah Budaya dan Upaya Indonesia Mewujudkan Diplomasi Budaya Di Laiden, Belanda</i></p> <p><i>Oleh: Intan Kusuma Riani</i></p>	<p>Jenis penelitian: Deskriptif analisis</p> <p>Teori/Konsep: Diplomasi Budaya</p>	<p>Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Budaya Indonesia berperan sebagai alat yang efektif dalam diplomasi budaya Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang telah tercapai sejak pendirian Rumah Budaya Indonesia di Belanda. Meski demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum menetapkan indikator resmi untuk mengukur efektivitas ini, karena saat ini indikator tersebut masih dalam tahap pengembangan. Saat ini, instrumen evaluasi berupa kuesioner atau survei sedang disusun untuk menilai peningkatan pemahaman masyarakat setempat terhadap budaya Indonesia setelah pelaksanaan program-program dari Rumah Budaya. Selain itu, Indonesia dan Belanda juga telah menandatangani nota kesepahaman antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,</p>

			dan Ilmu Pengetahuan Belanda dalam bidang kebudayaan yang berlaku selama 10 tahun.
10).	<i>Upaya Diploms Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Amerika Serikat</i>  <i>Oleh: Ratu Alya Rickie</i>	Jenis penelitian: Kualitatif Teori/Konsep: Diplomasi Budaya	Dalam kegiatannya sebagai upaya diplomasi budaya, Rumah Budaya Indonesia melakukan kegiatan yang sesuai dengan program dan fungsinya namun upaya yang dilakukan di Austin kurang maksimal sehingga di setiap tahun tidak dapat mencakup seluruh fungsi dari Rumah Budaya Indonesia, dikarenakan adanya ketidakseimbangan fungsi yang terjadi selama melakukan upaya yang ada.

## 1.5 Kerangka Teori dan Konseptual

### 1.5.1 Konsep Diplomasi Budaya

Berdasarkan penjelasan Joseph nye didalam tulisanya yakni *Public Diplomacy and Soft Power* disana dijelaskan bahwasannya *soft power* merupakan “....*The ability to get what you want through attraction rather than through coercion or payments....*”.<sup>20</sup> Melalui *soft power*, kita dapat memanfaatkan orang ataupun pihak yang berbeda untuk mengerjakan berbagai tindakan yang dapat memberikan keuntungan tanpa perlu adanya paksaan ataupun desakan, sumber dari kekuatan *soft*

<sup>20</sup> Jr Joseph S. Nye, “Public Diplomacy and Soft Power,” no. 80 (1990): 153–71, <https://www.jstor.org/stable/1148580>.

*power* negara dapat berasal dari budaya maupun nilai kehiuduan di negara tersebut, *soft power* telah berkembang seiring berkembangnya zaman dimana globalisasi banyak merubah berbagai sektor, sehingga cara berhubungan antara negara satu dengan negara lainnya juga ikut berubah seiring perkembangan zaman, dahulu penggunaan *hard power* menggunakan kekuatan militer dan kekuasaan melalui tindakan operasi militer, telah lama ditinggalkan sehingga melalui berbagai instrumen budaya seperti musik, tarian, pakaian, serta melalui berbagai program pameran budaya, dapat menjadi alat dan sumber dari *soft power*, melalui berbagai kegiatan seperti pameran dan pemberian beasiswa, serta pertukaran pelajar yang dilakukan antara satu dengan negara lainnya dapat membuka berbagai kesempatan baru dan membangun citra baik kedua negara.

Penggunaan *soft power* dirasa penting karena terbukti dapat menjadi sebuah ajang untuk mempromosikan kebudayaan maupun citra suatu negara. Melalui program Rumah Budaya, Pemerintah Indonesia dapat menggunakan kebudayaan sebagai strategi dan menjadikan instrumen budaya sebagai alat diplomasi yang bersifat *soft power* ke negara Jepang, hal ini juga karena program rumah budaya lahir karena Indonesia memiliki sumber *soft power* yakni budaya yang dapat digunakan Indonesia untuk melakukan diplomasi yang merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya serta untuk menjalin citra positif dan juga hubungan yang harmonis dengan Jepang melalui RBI di Tokyo.

Berdasarkan pendapat *Milton C. Cummings* “*Cultural Diplomacy And The United States Government: A Survey*” didefinisikan sebagai “*the exchange of*

*ideas, information, values, systems, traditions, beliefs, and other aspects of culture, with the intention of fostering mutual understanding.*” dikutip oleh Mariano Martin Zamorano, untuk menjelaskan definisi diplomasi kebudayaan.<sup>21</sup> Namun konsep ”Diplomasi Budaya” menurut *Milton* dapat bersifat satu arah dibandingkan dengan pertukaran dua arah, berdasarkan hal itu maka dapat diambil contoh dimana negara mengerahkan kemampuannya untuk memperkenalkan bahasa nasional, menggambarkan kebijakan serta perspektifnya terhadap masyarakat internasional. Budaya menjadi daya tarik dimana di setiap negara dan tempat memiliki ciri khas masing-masing yang dapat menjadi peluang untuk membuka relasi ataupun kesempatan-kesempatan yang dapat menguntungkan negara serta memudahkan dalam mencapai kepentingan nasional. Sedangkan menurut Dr. Emil Constantinescu, *President of The Academy for Cultural Diplomacy* dan mantan Presiden Rumania (1996-2000) dimana ia mendefinisikan diplomasi budaya dapat digambarkan sebagai sebuah tindakan didasarkan pada pertukaran ide, serta memanfaatkan nilai, tradisi juga aspek lain dari sebuah identitas serta budaya, apakah ditujukan demi mempererat ikatan, meningkatkan peran sosial budaya dalam bekerja, atau mempropagandakan *national interest* : diplomasi budaya bisa diterapkan oleh berbagai pihak, seperti sektor publik, swasta ataupun oleh *civil society*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Milton C. Cummings, “Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey,” *Diplomacy and Cultural Exchange*, 2009, 7, [https://www.americansforthearts.org/sites/default/files/MCCpaper.pdf?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www.americansforthearts.org/sites/default/files/MCCpaper.pdf?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).

<sup>22</sup> Kishore Chakraborty, “Cultural Diplomacy Dictionary,” *Academy for Cultural Diplomacy*, no. March (2013), [www.academy-for-cultural-diplomacy.org](http://www.academy-for-cultural-diplomacy.org).



Praktik diplomasi yang menggunakan budaya sebagai alat memiliki maksud, destinasi utama adalah mempengaruhi opini publik atau masyarakat internasional untuk mendukung kebijakan politik luar negeri suatu negara.<sup>23</sup> Jangkauan diplomasi budaya mencakup berbagai bidang, seperti seni, olahraga, pendidikan, dan sains, diplomasi budaya yang menjadi bagian dari diplomasi publik dimana memperkenalkan budaya suatu negara kepada masyarakat internasional, dimana membangun identitas nasional di ranah internasional, dan menggunakan kebudayaan dan unsur didalamnya seperti Bahasa, tari kuliner dan pakaian.<sup>24</sup> Diplomasi budaya memerlukan figur atau pelaku, aktor maupun pelaku diplomasi kebudayaan umumnya dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, perseorangan maupun kelompok, juga seluruh negara agar terjalin hubungan antara pemerintah dan pemerintahan negara lain, pemerintah dengan pihak swasta, serta swasta dengan pihak pribadi, ataupun pemerintah dengan pribadi.<sup>25</sup>

Dalam program Rumah Budaya Indonesia, memiliki setidaknya tiga fungsi yakni :

- Ekspresi Budaya: Berperan sebagai sarana untuk menampilkan serta memperkenalkan Indonesia dari perspektif budaya terhadap masyarakat internasional dan diaspora Indonesia.
- Pembelajaran Budaya: Menjadi platform untuk mengajarkan budaya Indonesia kepada komunitas internasional dan masyarakat diaspora.

---

<sup>23</sup> Aldrian, "Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Kerangka Japan-Indonesia Partnership Agreement Tahun 2012-2015," no. August (2016): 1–15, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8771/8439>.

<sup>24</sup> Maisaroh, "Batik Sebagai Instrumen Diplomasi Budaya Indonesia Ke Jepang (Pendahuluan)."

<sup>25</sup> Maisaroh.

- Advokasi dan Promosi Budaya: Berfungsi sebagai media untuk mengembangkan dan memperkuat citra budaya Indonesia agar mendapatkan pengakuan yang lebih luas dari masyarakat internasional.<sup>26</sup>

Menurut *Milton C. Cummings* ada beberapa indikator didalam diplomasi budaya diantaranya:

1. Pertukaran Ide Kebudayaan, yang mana digambarkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pertukaran gagasan, informasi, nilai serta kepercayaan maupun aspek-aspek kebudayaan lainnya di antara negara yang berbeda. dimana pertukaran kebudayaan ditujukan untuk meningkatkan rasa saling memahami dan menghormati antara negara satu dengan negara lainnya.
2. Mempengaruhi Pendapat Umum, dalam pengimplementasiannya adalah bentuk kegiatan yang bertujuan membentuk serta mengubah persepsi, atau pandangan serta sikap ataupun opini publik di negara maupun masyarakat lain kepada negara yang melakukan diplomasi budaya.
3. Pengetahuan baru dan kepekaan terhadap negara lain, merupakan bentuk kegiatan yang menghasilkan pengetahuan baru serta kesadaran akan budaya, sosial, sejarah, politik maupun aspek – aspek lainnya, yang mana hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan yang bertujuan agar dapat meningkatkan hubungan baik sehingga berpengaruh pada hubungan negara maupun masyarakatnya.

---

<sup>26</sup> Pramesti Bertha Yuza, “Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman,” *Jom Fisip* 1, no. Februari (2016): 1–9.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Penggunaan metode deskriptif dipilih untuk dapat menjelaskan fenomena maupun menjelaskan rumusan masalah yang ada. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono bahwa metode deskriptif dapat dikategorikan sebagai sebuah jenis penelitian berlandaskan dari *level* penjelasannya. Metode ini adalah penelitian merupakan upaya penggambaran keadaan sebuah atau suatu nilai suatu atau lebih variabel secara mandiri.<sup>27</sup> Pada tulisan ini nantinya akan menggunakan data dari sumber ilmiah literatur serta berita dan artikel yang ada dan untuk memahami isu yang ada yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan apa adanya tentang fenomena yang dikaji dan dijelaskan secara sistematis dan menggunakan data dan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diamati.

### 1.6.1 Metode Analisa Data

Metode pada tulisan ini mengaplikasikan analisis yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif menggunakan data yang di dapatkan dari penelitian kualitatif yang berbentuk kata ataupun kalimat dan bukan merupakan susunan angka-angka. Yang mana data tersebut didapatkan melalui sebuah wawancara, observasi ataupun dokumen.<sup>28</sup> Sehingga dalam mencari data atau bahan penelitian yang digunakan adalah suatu informasi serta sumber data tertulis yang bukan berupa angka, yang mana menggunakan artikel serta dokumen maupun berita yang memuat informasi yang dibutuhkan didalam penelitian ini.

---

<sup>27</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

<sup>28</sup> Sugiyono.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Karya ilmiah yang menggunakan data dikumpulkan dengan menggunakan, teknik pengumpulan data Primer dan Sekunder. Dimana peneliti mencari data hasil wawancara, kuesioner, survei serta melalui berita, dokumen, dan sumber internet serta media sosial, juga hasil observasi, artikel maupun hasil wawancara dari peneliti sebelumnya yang digunakan sebagai bahan didalam penulisan penelitian ini. Dan data yang diperoleh akan disajikan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil fokus pada Rumah Budaya Indonesia sebagai Subjek, dan diplomasi Indonesia sebagai sebuah objek penelitian, sehingga akan berfokus pada implementasi lokakarya sebagai media diplomasi.

### **1.6.4 Batasan Materi**

Demi memudahkan penulisan ini maka perlu adanya batasan ruang lingkup materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yang mana pembahasan akan berpusat pada ruang lingkup diplomasi budaya yakni upaya Indonesia dengan program RBI di Tokyo Jepang, spesifik membahas upaya RBI melalui Lokakarya sebagai media diplomasi budaya.

### **1.6.5 Batasan Waktu**

Pada tulisan ini penulis akan membatasi periode penelitian dari tahun 2017 hingga 2023. Pemilihan tahun 2017 karena pada tahun itu program rumah Budaya

di Tokyo awal peresmian di Jepang pada tahun 2017 di bulan Agustus, sampai dengan batasan akhir penelitian yakni tahun 2023.

### **1.7 Argumen Dasar**

Penggunaan *soft power* dalam konsep diplomasi budaya membuat penulis berasumsi bahwa upaya Indonesia dalam melakukan diplomasi melalui (RBI) memiliki peran yang besar yang berpengaruh secara diplomatik dan bilateral antara Indonesia dan Jepang selama periode 2017-2023. Lokakarya merupakan salah satu media yang efektif digunakan oleh Rumah Budaya Indonesia (RBI) untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Jepang. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, lokakarya memungkinkan peserta dari Jepang untuk terlibat secara langsung dalam mempelajari berbagai aspek budaya Indonesia, seperti seni, tari, musik, dan kerajinan tradisional. Tidak hanya sebatas mendengarkan ceramah atau presentasi, peserta diajak untuk melakukan praktik langsung, seperti membuat batik, memainkan alat musik tradisional, atau mempelajari tarian khas daerah tertentu. Pengalaman langsung ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan apresiasi yang lebih besar terhadap budaya Indonesia, karena peserta bisa merasakan sendiri proses kreatif yang ada di balik setiap elemen budaya yang dipelajari.

Selain itu, lokakarya juga menjadi media yang efektif dalam memberikan pemahaman. Dengan cara ini, lokakarya membantu mengurangi potensi kesalahpahaman budaya dan memperkenalkan budaya Indonesia dengan cara yang lebih inklusif dan mudah diterima oleh masyarakat Jepang. Misalnya, dalam

lokakarya tari tradisional seperti tari Bali atau tari Pakarena, peserta tidak hanya diajarkan gerakan-gerakan tarian, tetapi juga diperkenalkan pada makna dan cerita yang terkandung di balik gerakan tersebut, sehingga mereka bisa memahami lebih dari sekadar aspek estetika, tetapi juga nilai-nilai budaya yang lebih mendalam.

RBI juga memanfaatkan lokakarya sebagai jembatan untuk membangun kerjasama dan hubungan antarbudaya yang lebih erat antara Indonesia dan Jepang. Dengan menghadirkan ahli budaya dan seniman dari Indonesia sebagai instruktur, lokakarya menjadi ajang pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara kedua negara. Hubungan yang terjalin melalui kegiatan ini sering kali berlanjut dalam bentuk kolaborasi budaya, kunjungan balasan, atau partisipasi dalam festival yang lebih besar. Hal ini tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat diplomasi budaya Indonesia di Jepang, dengan menciptakan kesempatan untuk kolaborasi di berbagai bidang, seperti seni, pendidikan, dan komunitas. lokakarya merupakan salah satu strategi diplomasi budaya yang efektif karena memberikan pengalaman langsung yang mendalam, memfasilitasi interaksi antarbudaya, dan membuka ruang bagi kolaborasi yang lebih luas. Melalui program-program lokakarya ini, RBI tidak hanya berhasil memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat Jepang, tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan antara kedua negara.

## 1.8 Sistematika Penulisan

<b>BAB</b>	<b>PEMBAHASAN</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	1.1. Latar Belakang

	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.2. Rumusan Masalah</li> <li>1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>1.3.1. Tujuan Penelitian</li> <li>1.3.2. Manfaat Penelitian</li> </ul> </li> <li>1.4. Penelitian Terdahulu</li> <li>1.5. Kerangka Teori dan Konseptual <ul style="list-style-type: none"> <li>1.5.1. Konsep Diplomasi Budaya</li> </ul> </li> <li>1.6. Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>1.6.1. Metode Analisa Data</li> <li>1.6.2. Metode Pengumpulan Data</li> <li>1.6.3. Ruang Lingkup Penelitian</li> <li>1.6.4. Batasan Waktu</li> <li>1.6.5. Batasan Materi</li> </ul> </li> <li>1.7. Argumentasi Dasar</li> <li>1.8. Sistematika Penulisan</li> </ul>
<b>BAB II</b>	<p><b>SEJARAH HUBUNGAN INDONESIA DAN JEPANG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2.1. Hubungan Indonesia dan Jepang Secara Diplomatik</li> <li>2.2. Hubungan Bilateral Indonesia dan Jepang</li> <li>2.3. Sejarah Rumah Budaya Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>2.3.1. Gambaran Umum Rumah Budaya Indonesia di Tokyo Jepang</li> </ul> </li> </ul>
<b>BAB III</b>	<p><b>IMPLEMENTASI LOKAKARYA SEBAGAI MEDIA DIPLOMASI BUDAYA OLEH RUMAH BUDAYA INDONESIA (RBI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3.1. Pelaksanaan Lokakarya oleh RBI</li> <li>3.2. Dampak dan Keberhasilan Lokakarya dalam Diplomasi Budaya</li> </ul>
<b>BAB IV</b>	<p><b>PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4.1 Kesimpulan</li> <li>4.2 Saran</li> </ul>